

## MANAJEMEN PESANTREN BERBASIS TAKHASSUS DI PONDOK MODERN DARUL KHOIROT TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG

**MUHAMMAD HUSNI**  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang  
email: [husninanang73@gmail.com](mailto:husninanang73@gmail.com)

**ABD. ROHMAN**  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang  
email: [abdrohman@alqolam.ac.id](mailto:abdrohman@alqolam.ac.id)

*Received : 23 November 2022 | Revised : 10 Desember 2022 | Accepted : 03 Januari 2023*

---

### **Abstract**

*The boarding school which is quite comprehensive in management because the curriculum doesn't only implement Islamic boarding school learning (Kitab Kuning), but also adopts high/high school education. In terms of curriculum management In its implementation in the modern Darul Khoirot boarding school, it integrates boarding school (book) high/high school lessons. Thus, the existence of takhassus-based boarding school management shows the characteristics of Darul Khoirot Tirtoyudo Malang Modern Boarding School which are identical in a particular science. The purpose of this study was to find out how Darul Khoirot Tirtoyudo Islamic Boarding School Malang in the management of Islamic boarding schools based on takhassus. Due to the development of the times, and the coming of problems in education repeatedly, especially for pesantren, if itsn't managed in such a way, whatever program and curriculum it will be less effective and efficient in its implementation.*

**Keywords: Islamic Boarding School, Takhassus, Management**

---

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. “Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern”.<sup>1</sup> Penggunaan metode dan sistem yang berbeda itulah pesantren menjalankan transformasi ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu yang ada. “Kondisi perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan sistem pendidikan Belanda adalah kata kunci untuk memahami keberadaan pondok pesantren yang hingga sampai sekarang memegang sistem salaf (kuno)”.<sup>2</sup> Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu mau tidak mau pendidikan harus dibuat mengikuti irama perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Di setiap negara pendidikan merupakan salah satu hal terpenting. Pendidikan sangat menentukan perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi perkembangan negara. Pendidikan bukan sekedar proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dimana guru memberikan materi ajar dan siswa mendengarkan serta mengerjakan tugas tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian yang baik, kreatif, mandiri dan mampu bersaing di kehidupan masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan itu, maka kualitas dan mutu pendidikan pun harus terus ditingkatkan. Dari pengertian diatas, pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Muarif Ambariy, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 320.

<sup>2</sup> Mu'awanah, *Manajemen Pesantren* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 19

<sup>3</sup> Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), hal 30.

kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang.<sup>4</sup> Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa harus dapat meningkatkan potensi masyarakatnya. Pendidikan di Indonesia juga mempunyai prinsip pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Dengan adanya perlakuan seperti itu lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren seharusnya selalu berupaya memberikan inovasi untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan, inovasi tersebut baik berupa metode, pemberdayaan, atau sistem dalam pembelajaran. Kendati demikian menjadikan sebuah lembaga terjaga akan kualitasnya dan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitarnya.

Dari berbagai macam inovasi yang seyogianya dilakukan oleh lembaga pendidikan terlebih pesantren, terdapat salah satu inovasi yang diterapkan oleh pondok modern darul khoiroh yaitu manajemen pesantren berbasis takhassus. Pola pendidikan yang diajarkan di pondok modern darul khoiroh dirancang sedemikian rupa, dengan menggunakan manajemen pesantren berbasis program takhossus dengan spesifikasi tiga tahun fokus dalam teori dasar mata pelajaran tertentu kemudian keminatan dan pengembangan atas teori dasar di tiga tahun terakhir. Kegiatan belajar mengajar tersebut tersebut di laksanakan oleh pihak lembaga Kulliatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) yang termasuk lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Darul Khoiroh.

Pondok modern darul khoiroh pada awalnya, membentuk manajemen berbeda antara pelajaran formal (umum) dan pelajaran pesantren (kitab), dengan menempatkan pelajaran umum di lembaga sekolah formal seperti SMP/SMA, dan pengajian kitab di waktu selain jam formal. Dengan demikian terdapat pemetaan kurikulum dalam satu pondok pesantren yaitu kurikulum formal dan kurikulum pesantren. Sehingga untuk

---

<sup>4</sup> Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal 3

<sup>5</sup> bdurahman Mas'ud dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 14

menentukan ciri khas pondok pesantren dalam bidang tertentu sangat sulit sekali. Seiring berjalannya waktu, pondok modern darul khoirot salalu mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi dalam perencanaan program, sistem pelaksanaa, maupun proses dalam meksanakan sebuah program, hingga pada akhirnya terdapat sebuah inovasi dalam mngimplementasikan kurikulum pendidikan di pondok modern darul khoirot dengan mengintegrasikan palajaran umum (formal) dan pengajian kitab (pesantren). Kendati demikian pondok modern darul khoirot membuat program takhassus dalam menentukan ciri khas sebuah lembaga pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang.

Dengan kurikulum pendidikan Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang yang sepererti itu, harapannya santri bisa mempunyai pengetahuan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah sehingga menjadi generasi yang di banggakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas manajemen Pondok pesantren Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang Berbasis Takhassus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainny. Usaha pengumpulan datanya langsung dengan cara wawancara dan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini untuk meneliti kondisi obyek yang alami,dan datanya sesuai fakta terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, akan tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut, serta instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri.

Penelitian ini untuk menggambarkan realitas tentang pelaksanaan pembelajaran manajemen pesantren berbasis takhassus di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang. Adapun pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang. Penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang

diajukan dalam penelitian ini, diantaranya, metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pesantren

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup> James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.<sup>8</sup> Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana dalam pengertian di atas.<sup>9</sup> Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.

Penyelenggaraan pondok pesantren dapat diungkap bahwa ada 3 faktor yang berperan yaitu: pertama, manajemen sebagai faktor upaya. Kedua, Organisasi sebagai faktor sarana. Dan ketiga, administrasi sebagai karsa.<sup>10</sup> Dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pondok pesantren, maka fungsi-fungsi yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pesantren adalah perencanaan, penempatan, personil, *financial* (keuangan), supervise, dan

---

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 919.

<sup>7</sup> Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 6.

<sup>8</sup> Jamal Makmur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 78.

<sup>9</sup> Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam...* hlm. 10.

<sup>10</sup> Durrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 157

evaluasi.<sup>11</sup> Kendati demikian Fungsi manajemen dapat berjalan dengan normal, apabila terdapat sebuah langkah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>12</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan yang dinamis menuntut pendidikan terus berinovasi. Termasuk dalam hal ini adalah pesantren, kendati demikian dalam menghadapinya kebanyakan pesantren Tergantung selera sang kainya terdapat beberapa pesantren yang bersikap lunak dan ada yang keras. Ada pesantren yang terbuka, dan ada yang tertutup.<sup>13</sup> Sehingga membuat pola manajemen pesantren kenyataan dilapangan juga bermacam-macam bentuknya. *Pertama*, Manajemen Pesantren tradisional Dalam manajemen pesantren tradisional. Kiai menjadikan pesantren seolah-olah eksklusif, terasing dari kehidupan luar dan didukung kehidupannya yang unik. Umumnya beberapa pesantren tradisional berada di daerah peripheral yang jauh dari budaya urban. Dibeberapa pesantren kiai mengharamkan mata pelajaran umum, tidak ada yang berani menyangkal apalagi sampai menggoyahkan keputusan ini.<sup>14</sup>

Kondisi ini yang menyebabkan orang luar tidak boleh dan merasa tidak memiliki hak untuk mengajukan usulan-usulan konstruktif-strategik dalam upaya pengembangan pesantren dimasa depan, pihak kiai sendiri tidak membuka ruang bagi pemikiran-pemikiran dari luar yang menyangkut penentan dari kebijakan pesantren.<sup>15</sup> Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi.<sup>16</sup> Alamsyah Ratu Prawiranegara juga mengemukakan beberapa pola umum yang khas yang terdapat

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 157-158.

<sup>12</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.50-51.

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.. 77.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 35-36

<sup>15</sup> *Ibid.*, 40

<sup>16</sup> DEPAG RI DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hlm. 29-30.

dalam pendidikan Islam tradisional diantaranya sebagai berikut, Independen, kepemimpinan tunggal, kebersamaan yang merefleksikan kerukunan, Kegotongroyongan, motivasi yang terarah dan pada umumnya mengarah pada peningkatan hidup beragama.<sup>17</sup>

*Kedua*, Manajemen Pesantren Modern Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal baik madrasah maupun sekolah. Pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, catur wulan.<sup>18</sup> Dalam pondok pesantren modern kedudukan para kyai adalah sebagai koordinator pelaksana proses belajar-mengajar dan sebagai pengajar langsung dikelas. *Ketiga*, Manajemen Pesantren Komprehensif Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan yang modern. Pondok pesantren ini sebagaimana pondok pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikannya lebih lengkap. Terutama dalam bidang ketrampilan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya tetapi tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman<sup>19</sup>

## 2. Kurikulum Berbasis Takhassus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Menurut J. G Taylor & William H. Alexander, Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman menuliskan dalam bukunya “The curriculum is the sum total of school’s efforts to playground or out of

---

<sup>17</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*(Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 15

<sup>18</sup> DEPAG RI DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren...*, hlm. 30

<sup>19</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 88

<sup>20</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

school”, yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.<sup>21</sup>

Adapun kata “takhasus” di Indonesia adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “khassasa” yang artinya “khusus”. Program takhasus berarti program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Program takhasus madrasah adalah suatu pedoman khusus yang dibuat oleh lembaga madrasah sendiri sebagai ciri khas dari lembaga tersebut untuk membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain.<sup>22</sup> Dengan demikian Kurikulum takhasus adalah sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara khusus oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tertentu.

Dalam program takhasus terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar pelaksanaan program takhasus. Komponen program takhasus merupakan sebuah upaya untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, oleh karena itu program takhasus mengandung empat komponen yaitu: *Pertama*, Tujuan program takhasus, komponen program takhasus mencakup hal-hal yang ingin dicapai madrasah secara keseluruhan, yang dikenal dengan tujuan institusional. Pencapaian dari tujuan ini terlihat dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal semacam ini diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan di madrasah tersebut<sup>23</sup>

*Kedua*, Isi program takhasus, isi program takhasus suatu madrasah dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan materi bidang studi. *Pertama*, jenis-jenis tersebut dapat digolongkan kedalam isi program dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.<sup>24</sup> *Ketiga*, Organisasi program takhasus, susunan suatu program

---

<sup>21</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33- 34.

<sup>22</sup> Zuhairini, dkk, *metodologi pendidikan agama*, (solo: ramadhani, 1991) hal 54

<sup>23</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 206

<sup>24</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 180

mengenal struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal suatu program berkenaan dengan bentuk mata pelajaran secara terpisah, kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi, kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran ataupun bidang studi. Adapun struktur vertikal suatu program berkenaan dengan dilaksanakannya melalui seperti sistem kelas, yaitu kenaikan kelas yang diadakan pada setiap tahun secara serentak. Sistem tanpa kelas yaitu perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat program berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain, kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas

*Keempat*, Strategi program takhassus, strategi pelaksanaan program takhassus tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, cara mengadakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan mengatur kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Cara melakukan pengajaran mencakup cara yang berlaku secara umum dan cara yang berlaku dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat media pelajaran yang digunakan. Dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik<sup>25</sup>

### **3. Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus**

#### **1. Manajemen Pesantren Modern Darul Khoiroh Tirtoyudo Malang**

Pondok modern darul khoiroh dirancang untuk menjawab tantangan zaman, dengan adanya proses pendidikan santri dapat mengaplikasikan pengetahuannya di masa mendatang. Kendati demikian, pada zaman sekarang tugas guru dan pengelola lembaga pendidikan merancang kurikulum akhir zaman, sehingga paling tidak ada antisipasi menghadirkan masa-masa yang begitu menyulitkan dan itu yang Darul Khoiroh lakukan. Dari sisi manajemen pesantren, pondok modern darul khoiroh tirtoyudo malang, mengadopsi manajemen pesantren komprehensif. Dimana dalam pondok pesantren terdapat pelajaran pesantren (kitab kuning), dan pelajaran formal (SMP/SMA), akan tetapi disisi lain terdapat program takhassus yang bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar yang mata pelajarannya memang diharuskan santri mumpuni dalam mata pelajaran tertentu, kendati demikian di

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hal 180-181

adakannya program takhassus, menunjukkan ciri khas pondok modern darul khoirot tirtoyudo malang yang identik dalam suatu keilmuan tertentu.

Dari sisi kurikulum pendidikan yang diajarkan di pondok modern darul khoirot dirancang sedemikian rupa, dengan menggunakan sistem program takhossus di tiga tahun pertama kemudian keminatan dan pengembangan di tiga tahun terakhir. Kegiatan belajar mengajar tersebut tersebut di laksanakan oleh pihak lembaga Kulliatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) yang termasuk lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Darul Khoirot.

Dalam pelaksanaan program takhossus, metode yang digunakan adalah akselerasi yang mana santri di upayakan dalam satu semester sudah tuntas dalam satu program, dimulai dengan program bahasa arab, bahasa ingris dan program baca kitab kuning. Baru kemudian, ketika para santri menyelesaikan program takhossus tersebut untuk menindak lanjuti atas pengetahuan dasar yang di pelajari sebelumnya, para santri di beri pilihan (keminatan) atas ilmu yang akan di kembangkan, tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan hasil evaluasi selama melaksanakan kegiatan program takhossus di madrasah. Dengan demikian, Pondok Modern Darul Khoirot menerapkan evaluasi terhadap para santri di setiap program takhossus, sehingga para santri diketahui (kelebihan dan kekurangannya), dan potensi akademis yang dimiliki oleh para santri, kendati demikian akan mudah bagi santri pada tahap berikutnya, dalam menentukan potensi akademis yang harus dioptimalkan dan dikembangkan.

Dengan kurikulum pendidikan pondok modern darul khoirot yang seperti itu, harapannya santri bisa mempunyai pengetahuan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah sehingga menjadi generasi yang di banggakan oleh Nabi Muhammad Saw.

## 2. Kurikulum Berbasis Takhassus

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis takhassus. Pondok modern darul khoirot menerapkan pendidikan yang integral, komprehensif, dan mandiri. Sarana utama dalam pendidikan adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan, dengan berbagai macam kegiatan, sehingga terciptalah

meleu yang kondusif, Karena seluruh santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai pengarahan, bimbingan dan evaluasi, dengan demikian seluruh dinamika aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal.

Adapun penerapan kurikulum berbasis takhossus di pondok modern darul khoirot terbagi dalam tiga langkah, antara lain:

a. Perencanaan Program Takhassus

Dalam struktur mata pelajaran program takhossus di pondok modern darul khoirot terbagi dalam tiga komponen antara lain intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Mata pelajaran Intra kurikuler merupakan mata pelajaran yang difokuskan dalam setiap semester mulai dari program bahasa arab, bahasa ingris, dan baca kitab kuning. Mata pelajaran ini yang nantinya dikemas sedemikian rupa dalam program takhossus. Sedangkan ko kurikuler meliputi pembelajaran kitab sullamut taufik, mahfudzot, ta'limul muta'allim, dan sejarah, yang tujuannya selain memberikan pemahaman materi kepada santri, mata pelajaran tersebut sebagai penunjang terhadap materi yang dikategorikan intra kurikuler (program *takhossus*). Ekstra kurikuler yang fungsinya sebagai penunjang program takhossus dalam sisi keterampilan santri yang implementasinya dalam bentuk pemberian tugas berupa kegiatan menerjemah, speaking, dan bahsul masail (musyawarah kutubuddiniah).

Struktur Kurikulum berbasis *takhossus* di pondok Modern Darul Khoirot:

No	Intra Kurikuler	Ko Kurikuler	Ekstra Kurikuler	Evaluasi
1	Tahsin Al-Quran	Sullamut Taufik	Menerjemah	Lisan Tulis Projek
	Bhs Arab	Safinatun Najah		
2	Baca Kitab 1	Bidayatul Hidayah	Musyawarah Kitab	
	Baca Kitab 2	Mahfudzot		
3	Bahas Ingris	Kholasoh	Speaking	
4	IT	Ta'limul Mutaallim		

b. Proses Pelaksanaan Program Takhassus

Dalam menerapkan mata pelajaran yang termasuk program takhossus di pondok modern darul khoirot tersebut, Metode yang di pakai adalah akselerasi, Dalam menyampaikan materi guru merupakan ahli di bidangnya masing-masing, hal ini pondok modern darul khoirot jauh-jauh hari sudah mempersiapkan terkait pengajar, dengan meminta guru tugas di pondok pesantren yang memang biasa mengeluarkan guru tugas. Kendati demikian guru tugas yang dipilih memang di sesuaikan dengan kebutuhannya. Harapan dari di datangkan guru tugas yang memang ahli dibidangnya itu adalah efektif dan efesiensi kegiatan program takhossus di pondok modern darul khoirot.

Metode akselerasi berbeda dengan reguler sebagaimana mestinya, dari segi alokasi waktu dan penyusunan program. Oleh karena itu dalam program takhossus di pondok modern darul di desain sedemikian rupa, dengan dua kali tatap muka per dua puluh empat jam, total waktu tiga jam dalam sehari semalam. Disisi lain buku panduan merupakan buku pilihan yang lebih mengutamakan akselerasi yang di dalamnya terdapat poin-poin penting, teori dasar yang harus di fahami dalam suatu mata pelajaran, semisal metode prakom dalam memper mudah baca kitab kuning.

Disisi lain, Program takhossus merupakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat mata pelajaran pilihan yang di fokuskan, tentu saja mata pelajaran tersebut sesuai dengan lembaga yang ingin menerapkannya. Dalam hal ini pondok modern darul khoirot memilih mata pelajaran bahasa arab, baca kitab, dan bahasa ingris, karena mata pelajaran tersebut yang nantinya akan di kembangkan oleh para santri pada jenjang berikutnya.

Fokus terhadap satu mata pelajaran merupakan sebuah kealaziman dalam menerapkan metode akselerasi, kendati demikian jika menerapkan metode akselerasi, maka juga harus fokus dalam satu semester. Fokus yang dimaksud adalah fokus dalam satu mata pelajaran, karena waktu yang telah di batasi dan ditentukan. Dalam hal ini pondok modern darul khoirot dalam

penerapan program takhossus tersebut meletakkan mata pelajaran intra kurikuler pelajaran yang penting, hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan jika tidak lulus program *takhossus*, maka tidak akan naik kelas. Disisi lain, waktu dalam pelaksanaannya, santri hanya di berikan satu semester dalam satu program, dalam satu semester terdapat seratus kali tatap muka. Dengan harapan mata pelajaran yang di fokuskan tersebut santri memang betul-betul menguasai dan bisa mengembangkan di jenjang berikutnya. Hal tersebut terlihat dalam tabel program takhassus sebagai berikut;

Tabel 2

**Program Takhossus Metode Akselerasi**

Semester	Fan	Standart Mutu	Waktu	Evaluasi
01	Pra Program Fikih Ibadah	➤ Hafal ➤ Faham	2 Minggu	• Tes Lisan • Cerdas Cermat
	Program (Tahsin Al-Quran)	➤ Fashohah ➤ Makhroj ➤ Tajwid	3 Bulan 2 Minggu	✓ Tes Lisan ✓ Tes Tulis
	Persiapan Ujian Awal Semester (1 Minggu)			
02	Pra Program Safinatun Najah	➤ Hafal Terjemahan Kitab Safinah	2 Minggu	• Tes Lisan • Cerdas Cermat
	Program Bahasa Arab	✓ Percakapan ✓ Menerjemah Cerita ✓ Mengarang Cerita	4 Bulan	Tes Lisan Tes Tulis
	UJIAN AKHIR SEMESTER (2 MINGGU)			
03	Pra Program Aqidatul Awam	➤ Hafal ➤ Faham	2 Minggu	• Tes Lisan • Cerdas Cermat
	Program (Baca Kitab)	➤ Membaca Kitab Safinah ➤ Memahami	3 Bulan 2 Minggu	Tes Lisan Tes Tulis

		Kedudukan		
Persiapan Ujian Awal Semester (1 Minggu)				
04	Pra Program Nadzom Alala	➤ Hafal Terjemahan Kitab Safinah	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Cerdas Cermat</li> </ul>
	Program (Baca Kitab)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami Kitab Safinah</li> <li>➤ Faham Nadzom Imrithi</li> </ul>	4 Bulan	Tes Lisan Tes Tulis
Ujian Akhir Semester (2 Minggu)				
05	Pra Prog Hadis Arbain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hafal</li> <li>➤ Faham</li> </ul>	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Cerdas Cermat</li> </ul>
	Program Bahasa Ingris	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rumus</li> <li>➤ Percakapan</li> </ul>	3 Bulan 2 Minggu	Tes Lisan Tes Tulis
Persiapan Ujian Awal Semester (1 Minggu)				
06	Pra Prog Hadis Arbain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hafal</li> <li>➤ Faham</li> </ul>	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Cerdas Cermat</li> </ul>
	Office Disaen	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Word, Excel, Power Point</li> <li>➤ Corel Drow, Poto Shop</li> </ul>	4 Bulan	Tes Lisan Tes Tulis
Persiapan Ujian Awal Semester (1 Minggu)				

c. Evaluasi Program Takhassus

Kemudian agar apa yang direncanakan tersebut tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni santri dapat mengoptimalkan kemampuan yang sesuai dengan potensinya, maka diterapkanlah evaluasi dengan tiga jenis, yaitu: evaluasi kemampuan, evaluasi bulanan, dan evaluasi semesteran. Ada yang bentuknya tertulis dan ada yang memakai lisan.

Evaluasi bulanan dilakukan di kelas masing-masing ketika capaian dalam satu bulan selesai di sampaikan oleh guru pembimbingnya, hal tersebut berlaku untuk semua santri dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah santri sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentuka dalam satu bulan.

Evaluasi semesteran dilakukan di aula pesantren ketika satuan program pengajaran selesai disampaikan oleh guru pendamping dan guru penguji lainnya (lisan) hal tersebut berlaku untuk semua santri yang sudah menyelesaikan capaian dalam setiap bulannya dengan tujuan menentukan kemampuan dari masing-masing santri, dan dapat atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti program berikutnya.

Evaluasi kemampuan (bakat khusus) dilakukan di kelas masing masing ketika sebelum dan sesudah pelajaran disampaikan oleh guru pembimbingnya, evaluasi tersebut berlaku untuk semua santri yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mengungkapkan kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh santri.

Tabel 3  
Hasil Evaluasi Lisan Program Takhossus Mapel Baca Kitab Kuning  
Mapel Baca Kitab (Memhami Kitab Safinah)

No	Nama	Bln	Bln	Bln	Bln	Smt	Kem amp uan	Ket
		1	2	3	4	Tes Lisan		
01	M. Aliman Zaky	80	75	60	70	70	B	Baik
02	M. Atar Hafidz	70	85	65	65	70	B	Baik
03	Bayu Indra P	70	70	60	70	85	A	Baik Sekali
04	Angga Pratama	70	65	60	70	70	B	Baik
05	Deni Saputra	65	70	70	60	80	A	Baik Sekali
06	Wahyudi ZR	70	80	90	90	85	B	Baik
07	Sahrul Fauzi	80	90	60	80	95	A	Baik Sekali
08	Taufik Hidayat	60	80	60	75	85	B	Baik
09	Ifan Ribowo	70	90	55	70	50	B	Baik
10	Agil Ramadhani	70	70	65	70	85	A	Baik Sekali
11	Yuan Ramadhani	75	80	65	60	60	C	Cukup

## SIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang penelitian yang berjudul “Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Malang”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Pondok modern darul khoirot tirtoyudo malang merupakan pondok pesantren yang menerapkan mengadopsi manajemen pesantren komprehensif. Dimana dalam pondok pesantren terdapat pelajaran pesantren (kitab kuning), dan pelajaran formal (SMP/SMA), akan tetapi disisi lain terdapat program takhassus yang bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar yang mata pelajarannya memang diharuskan santri mumpuni dalam mata pelajaran tertentu, kendati demikian di adakannya program takhassus, menunjukkan ciri khas pondok modern darul khoirot tirtoyudo malang yang identik dalam suatu keilmuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar tersebut tersebut di laksanakan oleh pihak lembaga Kulliatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) yang termasuk lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Darul Khoirot.

Adapun implementasi manajemen pesantren berbasis takhassus adalah sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan program takhassus. Dalam struktur mata pelajaran program takhassus di pondok modern darul khoirot terbagi dalam tiga komponen antara lain intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Mata pelajaran Intra kurikuler merupakan mata pelajaran yang difokuskan dalam setiap semester mulai dari program bahasa arab, bahasa ingris, dan baca kitab kuning. Mata pelajaran ini yang nantinya dikemas sedemikian rupa dalam program takhassus. *Kedua*, proses pelaksanaan program takhassus, dalam hal ini Metode yang di pakai adalah akselerasi, Oleh karena itu dalam program takhassus di pondok modern darul di desain sedemikian rupa, dengan dua kali tatap muka per dua puluh empat jam, total waktu tiga jam dalam sehari semalam. Disisi lain buku panduan merupakan buku pilihan yang lebih mengutamakan akselerasi yang di dalamnya terdapat poin-poin penting, teori dasar yang harus di fahami dalam suatu mata pelajaran, semisal metode futuhul mannan dalam mempercepat baca kitab kuning. *Ketiga*, evaluasi program takhassus agar apa yang direncanakan tersebut tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni santri dapat mengoptimalkan kemampuan yang sesuai dengan potensinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambary, Muarif, (2001) *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia* Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Asmani, Makmur, (2009) *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press
- DEPAG RI DIRJEN (2003) *Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: DEPAG RI
- Haedari, Amin, (2004) *Masa Depan Pesantren* Jakarta: IRD Press
- Haitami, Moh. Salim dan Syamsul Kurniawan, (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Khamdan, dkk, (2012) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press
- Mu'awanah, (2009) *Manajemen Pesantren* Kediri: STAIN Kediri Press
- Fadjar, Malik, (1998) *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia
- Mas'ud, Abdurahman dkk. (2002) *Dinamika Pesantren dan Madrasah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, (2002) *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Nasir, Ridlwan, (2005) *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Qomar, Mujamil, (2008) *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*, Jakarta: Erlangga
- Rusman, (2009) *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, (2013) *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia
- Shulhan, Muwahid, (2013) *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Wahid, Abdurrahman, (1999) *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Zuhairini, dkk, (1991) *metodologi pendidikan agama*, Solo: Ramadhani